

## Analisis Google Book: Model Layanan Perpustakaan Digital Era 5.0

**Rohai Inah Indakasih**

Pustakawan Madya UIN Raden Intan Lampung  
Correspondence email: [rinka.tarbiyah@gmail.com](mailto:rinka.tarbiyah@gmail.com)

---

### Abstrak

Google Books (Google Buku) merupakan layanan daring yang dapat diakses melalui situs web Google Books. Layanan google books ini tentu saja mirip layanan perpustakaan digital secara teori yang dapat ditiru oleh setiap perpustakaan digital perguruan tinggi Indonesia sebagai bahan kajian untuk pengembangan system layanan perpustakaan digital Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian eksperimental. Sedangkan analisis, penulis menggunakan studi Pustaka. Hasil Pembahasan Model Google books dalam memberikan layanan secara digital/elektornik pada pengguna untuk mencari, menemukan, dan membaca buku secara daring. Model Layanan akses ke berbagai buku elektronik yang telah dipindai dan diarsipkan oleh google, system Kerjasama, dan aplikasi google play books, system informasi dan promosi buku, dan model perpustakaan pengguna berupa rak rak untuk buku digital mereka yang akan dibaca atau disimpan.

**Kata Kunci:** Model Perpustakaan Digital; Perpustakaan Digital; Google Book; Model Layanan Buku Digital

---

### A. Pendahuluan

Perpustakaan Digital menurut Borgman (2000) dalam (Tadd & Large, 2005) adalah: “a digital library is defined as a focused collection of digital objects, including text, video, and audia along with method for access and retrieval, and for selection, organization, and maintenance of the collection” Dari definisi ini, dapat dipahami bahwa perpustakaan digital itu mengkoleksi buku elektronik, video dan audio; Mencakup cara pengambilan dan pengembalian secara elektronik; dan juga menseleksi, mengolah serta merawat koleksi digital.

Lebih lanjut Aaron D. Purcell (Purcell, 2016) menjelaskan bahwa “a digital library contains collcetiions of electronic information that can be searched and retrieved. Digital collection contain a variety of file types or formats. The structure of the digital content determines how the materials can be searched and accessed. Access to digital libraries depends on whether the content is made public through

the Web or limited to specific users through log-ins or an internal network. Digital libraries connect dispersed information resources and allow users access to that content, most often through a simple internet connection.

Model Layanan Perpustakaan Digital ada 2 (dua), layanan mandiri dan layanan digital berbantuan pustakawan. Layanan mandiri, pengguna melakukan pencarian sendiri terhadap sumber belajar yang dibutuhkan. Biasanya pengguna diberikan panduan atau modul cara mengakses, mencari dan memanfaatkan koleksi. Sedangkan layanan digital berbantuan pustakawan adalah pustakawan membantu mencarikan koleksi sesuai kebutuhan pengguna.

Dalam tulisan ini, penulis, melakukan kajian layanan mandiri pada Google Books, model perpustakaan digital yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya secara mandiri tanpa bantuan pustakawan.

Ada beberapa Assessment temu balik informasi (Neely, 2006), yang menjelaskan beberapa Langkah-langkah temu balik informasi yaitu 1) Identify topic; 2) Develop research questions based on topic; 3) Identify and review general resources to become familiar with topic; 4) Identify key words and concepts to describe topic; 5) identify a variety of types, formats, and sources of information; 6) Selects the most appropriate investigative methods or information retrieval system for accessing the needed information; 7) Constructs and implements effectively designed search strategies; 8) Retrieves information online or in person using a variety of methods; 9) Articulates and applies initial criteria for evaluating both the information and its sources.

Dengan demikian, Banyak pengguna atau pencari informasi memanfaatkan perpustakaan digital karena (Hartono, 2016) perpustakaan digital bagi pemustaka dapat: a) mengatasi keterbatasan waktu; b) mengatasi keterbatasan tempat; c) memperoleh informasi yang paling baru dengan cepat; d) mempermudah akses informasi dari berbagai sumber dan e) mempermudah untuk memindah dan merubah bentuk untuk kepentingan presentasi.

Lebih Lanjut Kristanto (1994) dalam (Endriawan & Swasti, 2019) menjelaskan bahwa database atau pangkalan data merupakan kumpulan file-file yang mempunyai kaitan satu file dengan file yang lain sehingga membentuk satu bangunan data, yang disimpan sedemikian rupa yang memungkinkan pengambilan, pembaharuan, dan pengelolaan informasi secara efisien.

Google books adalah layanan yang disediakan oleh Google yang memungkinkan pengguna untuk mencari, menemukan, dan membaca buku secara daring. Layanan ini menyediakan akses ke berbagai buku elektronik yang telah dipindai dan diarsipkan oleh google, termasuk buku-buku yang sudah tidak dicetak lagi atau yang sulit ditemukan di perpustakaan fisik.

Tulisan ini bertujuan untuk melihat dan menjelaskan secara deskriptif model system perpustakaan digital milik google yaitu Google Books

## **B. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data empiris dengan melakukan serangkaian eksperimen dan pengamatan pada aplikasi google book. Hasil pengujian digunakan untuk menilai aplikasi google book sebagai database jasa layanan perpustakaan digital memenuhi standar kualitas yang ditetapkan dan berfungsi dengan baik dalam berbagai konteks penggunaan.

Adapun Langkah-langkah penulis lakukan dalam penelitian eksperimental

### 1. Identifikasi Masalah

Google books merupakan situs web yang disediakan oleh Google bagi pembaca, peneliti, pengajar untuk memenuhi kebutuhan bahan bacaan, bahan penelitian maupun bahan ajar. Namun tidak semua mahasiswa, peneliti maupun pengajar memanfaatkan situs ini. Karena kurang familiar terhadap situs ini.

### 2. Hipotesis

Google book adalah situs mencari elektronik buku seperti dilakukan perpustakaan digital

### 3. Pemilihan sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah aplikasi google books.

### 4. Variable-variabel

Identifikasi variable independent yaitu google book dan variable depend yaitu perpustakaan digital

### 5. Desain Eksperimen

Melakukan praktik pemanfaatan google book dengan cara melakukan navigasi informasi di dalam situs

### 6. Pengumpulan Data

Hasil penelusuran kemudian penulis catat, dikumpulkan, dan melakukan coding sesuai kebutuhan

## 7. Analisa Data

Data yang terkumpul kemudian penulis Analisa. Pada saat menganalisis, peneliti menggunakan studi Pustaka yaitu menggunakan bahan tertulis seperti buku, naskah, dokumen, foto. Adapun analisis data yang digunakan adalah metode deduktif yaitu metode tentang proses berfikir yang dimulai dari pengetahuan umum hingga pengetahuan yang bersifat khusus.

## 8. Kesimpulan

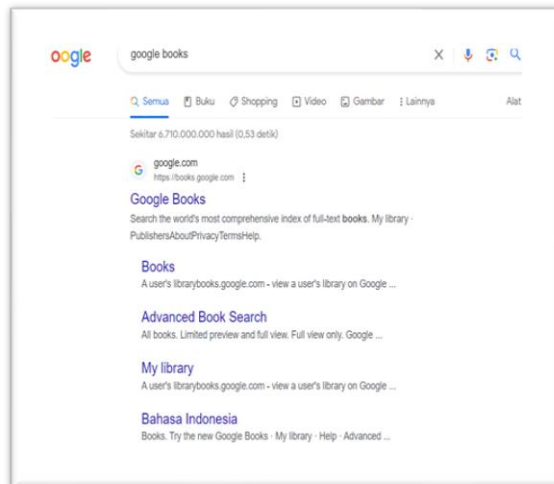
Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian penelitian dituliskan di bagian ini dengan menjelaskan metodologi yang akan digunakan, di antaranya desain dan pendekatan penelitian, sumber data (populasi dan sampel), teknik pengambilan dan analisis data, dan lain sebagainya yang dirasakan penting untuk dimasukkan pada bagian ini.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Komponen Utama Google Books

#### Situs Web Google Books

Situs Web Google Books adalah Tempat untuk mencari, menemukan, dan membaca buku secara daring melalui peramban Web di computer atau perangkat seluler dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1 Search Engine Google Books

## Aplikasi Google Play Books.

Aplikasi khusus yang memungkinkan pengguna untuk membaca buku dalam format digital yang mereka beli melalui google play store. Dapat dilihat gambar 2 di bawah:



Gambar 2. Aplikasi Google Play Book

Aplikasi ini tersedia agar Navigator mengambil Tindakan untuk memutuskan membeli atau tidak. Bahan untuk mengambil keputusan dapat melalu membaca tentang buku tersebut dan Informasi yang dapat diperoleh yaitu contoh buku gratis biasanya diberikan 13 - 22 halaman, disini navigator dapat melihat isi keseluruhan dari daftar isi.

## 2. Sistem Pencari Buku di Google Book

Penggunaan mesin pencari (Search Engine)



Gambar 3. Search Engine Google Books

Britannica Online Encyclopedia mendefinisikan Mesin pencari (Search Engine) sebagai computer program to find answers to queries in a collection of informatin, which might be a library catalog or a database but is most commonly the World Wide Web ([www.britannica.com](http://www.britannica.com)).

Dengan demikian Search Engine Google Books adalah aplikasi yang menyediakan jawaban atas pertanyaan melalui jaringan internet.

Search Engine (Hartono, 2019) di rancang atau didesain untuk meng-index berbagai informasi melalui alamat-alamat internet yang ada. Informasi yang ditelusuri oleh search engine dapat berbentuk (format) : teks, gambar, suara, atau video (multimedia)

### Teknik Penelusuran

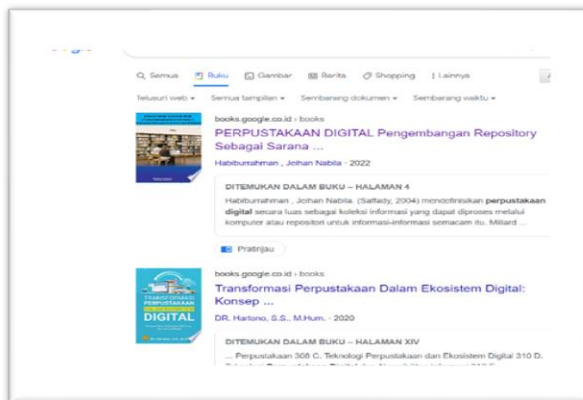
Teknik penelusuran Search Engine dapat menggunakan 1) Simbol Matematika : symbol plus/ tambah (+) untuk mendapatkan berbagai informasi melalui lebih dari satu kata kunci; symbol negative/minus (-). Digunakan untuk mempersempit hasil temuan informasi dan tanda kutip (“ ”) digunakan untuk mencari kata atau frase yang benar-benar sama persis sesuai dengan apa yang kita tulis pada Query. Dan 2) pencarian dengan menggunakan symbol boolean (and, or, dan not). Hasil pencarian dari search engine di web akan terbentuk sejumlah file computer yang terdaftar dalam web.

Web Search Engine produces a list of “pages” – computer files listed on the Web – that contain or relate to the term in a query entered by the user into a filed calld a search bar ([www.britannica.com](http://www.britannica.com))

Dari definisi tersebut menjelaskan bahwa Mesin pencari Web menghasilkan daftar “halaman” – file computer yang terdaftar di web – yang berisi atau berhubungan dengan istilah dalam Query yang dimasukan oleh pengguna ke dalam kolom yang disebut Search Bar.

Pada gambar dibawah terlihat Search Bar Web dari Search Engine Google Book

Theme: Fostering the Alignment of Teaching, Learning, and Field Experiences to Build Competencies in Library and Information Education



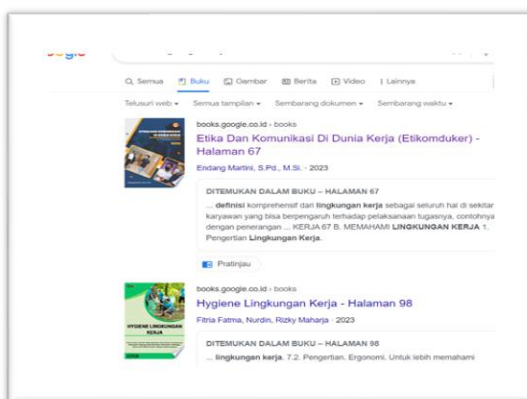
Gambar 4. Search Bar Web dari Google Books

Terlihat hasil pencarian dengan menggunakan kata kunci perpustakaan digital maka pada Search Bar menampilkan beberapa buku yang berkaitan dengan perpustakaan digital.

### Filter Pencarian

Filter pencarian digunakan untuk mempersempit hasil pencarian. Misalnya kita menginginkan definisi lingkungan kerja maka pembaca diarahkan ke judul buku tertentu dan definisi tersebut tersedia di halaman berapa.

Disini penulis ingin mencari definisi lingkungan kerja. Maka pada bar pencarian terdapat dua judul buku yaitu Etika dan Komunikasi di Dunia Kerja di halaman 67 dan buku berjudul Hygiene Lingkungan Kerja. Definisi lingkungan kerja pada halaman 98. Dapat dilihat pada gambar 5 dibawah.



Gambar 5. Filter Pencarian Berdasarkan Topik

## Pratinjau dan Sampel

Pada Google books, pembaca dapat lihat pratinjau buku. Pratinjau buku biasanya mencakup beberapa halaman awal buku. Pratinjau buku ini bermanfaat bagi pembaca untuk memutuskan apakah ingin membaca lebih lanjut.



Gambar 6. Pratinjau E-Book

## Akses Gratis dan Pembelian

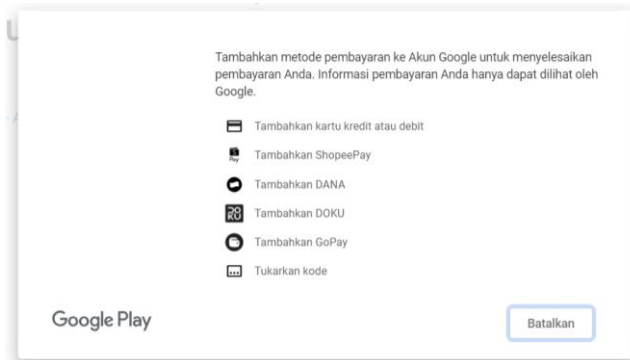
Pembelian buku dapat diperoleh dengan cara mengklik “Beli”. Google play juga memberikan informasi tentang harga buku, jumlah halaman, pengarang buku, tahun terbit, dan ulasan. Contoh pembelian di Google Books



Gambar 7. Informasi Harga Buku



Gambar di bawah adalah cara membeli buku.



Gambar 8. Alat Pembayaran Pembelian Buku

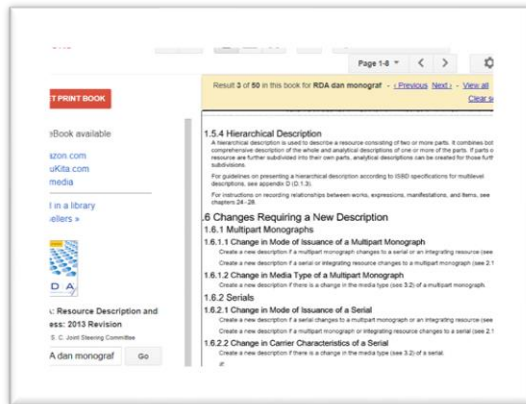
Di Era 5.0, pustakawan mengalami pengembangan kompetensi yaitu sebagai Infopreneur yaitu menjadi seorang innovator atau penggerak ide serta gagasan baru dalam proses bisnis (Wardhani, 2021) tujuan utama mengembangkan kewirausahaan adalah untuk memperoleh keuntungan secara maksimal. Konsep kewirausahaan ini dapat diterapkan di berbagai organisais baik dalam lingkup ekonomi maupun organisasi nirlaba salah satunya yaitu perpustakaan.

Lingkup infopreneur dalam bidang informasi mencakup kajian pengguna, penggabungan daftar bibliografi, penyediaan informasi, penerbitan, jasa penerjemahan, kemas ulang informasi, penyuntingan , manajemen koleksi dan katalogisasi.

#### Akses Gratis

Google Book menyediakan akses ke buku-buku yang telah diberikan izin oleh pemilik hak cipta untuk di download secara gratis. Pengguna dapat memiliki buku tersebut dan membaca secara lengkap

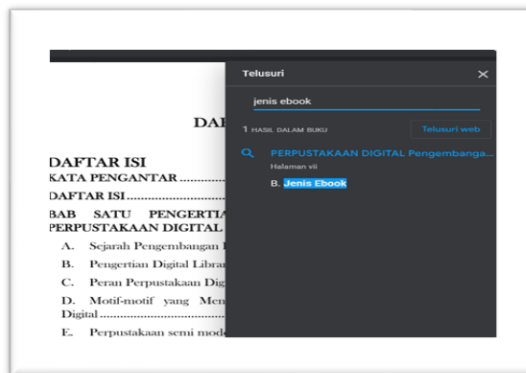
Contoh gambar di bawah fitur akses gratis.



Gambar 9. Model Play E-Book

### Pencarian Teks dalam Buku

Ketika buku telah dibuka. Pembaca dapat menggunakan fungsi pencarian untuk mencari kata kunci atau frase tertentu dalam teks buku. Pada contoh dibawah, penulis ingin mencari topik “Jenis Ebook” pada menu telusuri. Kemudian dijelaskan bahwa topik berkaitan “Jenis Ebook” pada halaman vii. Dengan sub judul “B. Jenis Ebook”.

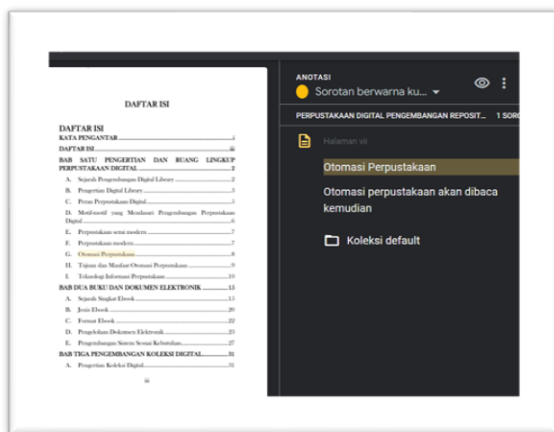


Gambar 10. Menu dalam E-book

### Penanda dan catatan.

Penanda dan catatan dapat dilakukan dengan memanfaatkan fitur anotasi. Penanda (bookmark) dan catatan pribadi pada halaman-halaman tertentu. Fitur ini membantu pembaca dalam merujuk kembali ke bagian-bagian penting dari buku.

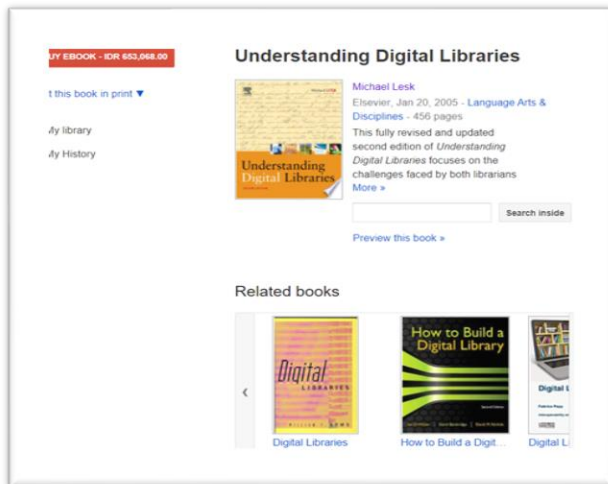
Theme: Fostering the Alignment of Teaching, Learning, and Field Experiences to Build Competencies in Library and Information Education



Gambar 11. Menu dalam E-Book

## Related Book

Google Book juga menyediakan layanan informasi buku-buku yang berhubungan dengan buku-buku yang dicari oleh pembaca. Pada gambar dibawah menunjukkan “Related Book”



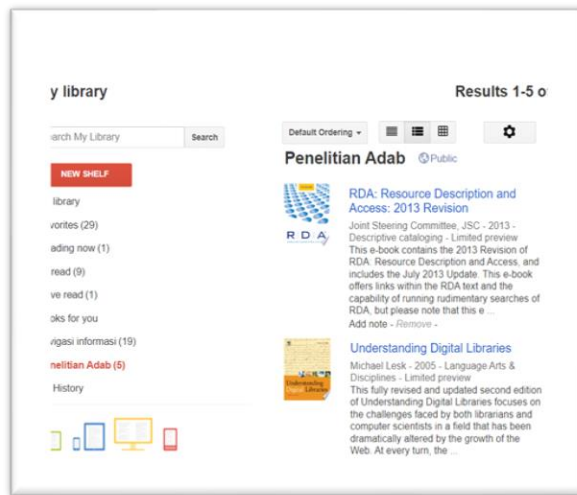
Gambar 12. Tayangan “Related Book”

Buku terkait (Related Books) adalah istilah yang digunakan dalam dunia penerbitan dan perustakaan untuk mengacu pada buku-buku yang memiliki hubungan, tema, atau topik yang serupa atau saling berkaitan.

## Koleksi Pribadi

Pembaca dapat juga membangun Koleksi pribadi pada google books. Semua buku dapat di atur dan di olah sesuai keinginan pembaca. Layaknya sebuah perpustakaan pribadi yang kecil.

Pada gambar dibawah menunjukan perpustakaan pribadi penulis, disini penulis dapat memilah-milah rak koleksi berdasarkan kelompok kegunaan buku berdasarkan tujuan penulis

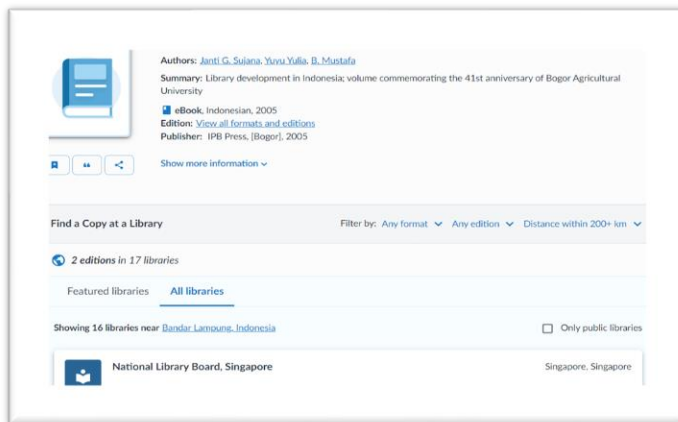


Gambar 13. Model Perpustakaan Pribadi di Google Books

## Peminjaman Buku

Karena koleksi di google books adalah koleksi elektronik, maka peminjaman buku belum tersedia dalam fitur Google Buku. Jika kita menginginkan buku elektronik kita menuju ke database lain dengan melacak dari informasi dalam google book. Apakah buku itu tersedia open akses atau close akses di database yang dituju oleh google book. Tetapi jika pembaca ingin meminjam buku dengan judul tertentu. Maka Google Buku mengarahkan ke aplikasi “WorldCat”. WorldCat memberi informasi dimana buku tersebut dapat dipinjam pada perpustakaan terdekat dari tempat kita berada. Posisi kita terlacak oleh google book. Sehingga pembaca dapat melakukan pemesanan dan peminjaman materi melalui layanan ini. WorldCat akan menunjukkan buku tersebut dikoleksi oleh perpustakaan apa saja. Kemudian pembaca diarahkan untuk menghubungi perpustakaan tersebut.

Theme: Fostering the Alignment of Teaching, Learning, and Field Experiences to Build Competencies in Library and Information Education

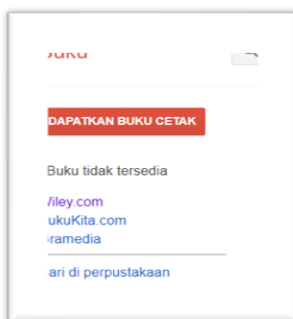


Gambar 14. Layanan WorldCat.

### Kerjasama dan kolaborasi Google Book

Penerbit buku dan perpustakaan digital dapat bekerjasama dan kolaborasi dengan Google Book. Perpustakaan digital kolaborasi dengan Google Book bertujuan untuk menjangkau layanan mereka dan koleksi mereka dapat diakses oleh masyarakat yang lebih luas. Kolaborasi dan Kerjasama ini dibarengi dengan penyediaan akses digital ke koleksi perpustakaan tersebut

Sedangkan perusahaan buku Kerjasama dan kolaborasi dengan Google Books untuk menjual buku-buku mereka dalam format digital dan memungkinkan penerbit mencapai pasar yang lebih besar sehingga mencapai pembaca buku diseluruh pelosok dunia.



Gambar 15. Menu Kerjasama

Kerjasama antar perpustakaan sudah tertuang dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Bab XI pasal 42, Kerjasama ini dilakukan untuk meningkatkan layanan kepada pemustaka. Karena tidak ada satupun perpustakaan yang mampu melengkapi dirinya secara utuh dalam hal informasi, betapapun besarnya perpustakaan tersebut, tidak mampu mengumpulkan semua informasi yang ada di jagad raya ini, bahkan

untuk disiplin ilmu yang paling spesifik sekalipun. Oleh karena itu setiap perpustakaan perlu menjalin Kerjasama dengan perpustakaan lain untuk saling melengkapi dan saling mendukung dalam layanan informasi bagi pengguna perpustakaan.

#### **D. Kesimpulan**

Dari Uraian pembahasan diatas, dapat penulis simpulkan ada beberapa komponen yang dimiliki oleh situs Google Books seperti Komponen perpustakaan digital. Sistem pengadaan, Google Books melakukan Kerjasama dengan penerbit dan perpustakaan terkenal di dunia. System pencarian dalam Search Engine dapat berdasarkan judul buku, subyek, pengarang, topik bahasan, dan konsep. Tujuan Utama layanan Google Book adalah menggugah pembaca untuk memutuskan apakah buku tersebut dibeli agar dapat dibaca lebih lanjut. Elektronik Buku pada Google Books dilengkapi menu-menu penelusuran topik dalam buku, bookmark (penanda buku), dan media koleksiku.

#### **Daftar Pustaka**

- Endriawan, B., & Swasti, P. (2019). Pemanfaatan Database Online Upt. Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura Sebagai Sumber Informasi Bagi Pemustaka. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 105–113. <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/11593>
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Profesional: Dasar-dasar teori perpustakaan dan aplikasinya*. Sagung Seto.
- Hartono. (2019). *Kompetensi Literasi Informasi Perpustakaan: Membangun budaya literasi digital bagi generasi milenial*. Sagung Seto.
- Neely, T. Y. (2006). *Information Literacy Assessment: standard-based Tool and Assignments*. Chicago : American Library Association.
- Purcell, A. D. (2016). *Digital Library Programs for Libraries and Archives : Developing, Managing, and Sustaining Unique Digital Collections*. American Library Association.
- Tadd, L. A., & Large, A. (2005). *DIGITAL LIBRARIES: Principles and Practice in a Global Environment*. K. G. Saur.
- Wardhani, M. O. (2021). Kompetensi Pustakawan sebagai Wirausahawan Informasi (Infopreneur) di Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)*, 3(2), 60–71. <https://doi.org/10.31764/jiper.v3i2.5991>